

**SEJARAH PERKEMBANGAN YAYASAN PESANTREN YATIM SOSIAL  
AT-TAUHID WARU DI SIDOARJO (1991-2017)**

**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh  
Gelar Sarjana Dalam Program Strata Satu (S1)  
Pada Jurusan Sejarah Peradaban Islam (SPI)**



**Oleh :  
Hidayatul Ma'ulah  
NIM : A02214005**

**FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA  
2018**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Hidayatul Maf'ulah

NIM : A02214005

Jurusan : Sejarah Peradaban Islam

Fakultas : Adab dan Humaniora UIN Sunan Ampel Surabaya

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa SKRIPSI ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian / karya sendiri, kecuali bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Jika ternyata dikemudian hari skripsi ini terbukti bukan karya sendiri, saya bersedia mendapatkan sanksi berupa pembatalan gelar kesarjanaan yang saya peroleh.

Surabaya, 11 juli 2018

nyatakan  


Hidayatul Maf'ulah

NIM. A02214005

## **PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Skripsi ini telah disetujui

Tanggal, 11 Juli 2018

Oleh

Pembimbing



**Dra. Lailatul Huda, M.Hum**

**NIP. 196311132006042004**

**PENGESAHAN TIM PENGUJI**

Skripsi ini telah diuji oleh tim penguji dan dinyatakan Lulus

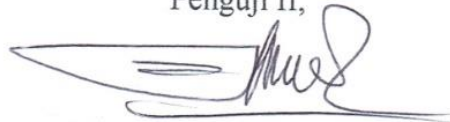
Pada tanggal 23 Juli 2018

Ketua/ Penguji I,



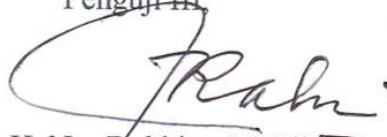
Dra. Lailatul Huda, M. Hum  
NIP. 196311132006042004

Penguji II,



Dr. Masyhudi, M. Ag  
NIP. 195904061987031004

Penguji III



Drs. H. Nur Rokhim, M. Fil.  
NIP. 196003071990031001


Penguji IV/ Sekertaris,



Dwi Susanto, MA.  
NIP. 197712242005011003

Mengetahui  
Dekan Fakultas Adab dan Humaniora



  
Dr. H. Agus Aditoni, M. Ag.  
NIP. 196210021992031001





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA**  
**PERPUSTAKAAN**

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300  
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

**LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI**  
**KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Hidayatul maf'ulah  
NIM : A02219005  
Fakultas/Jurusan : Asab dan Humaniora / sejarah peradaban Islam  
E-mail address : hidayatul060996@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

☒ Skripsi    ☐ Tesis    ☐ Desertasi    ☐ Lain-lain (.....)

yang berjudul :

sejarah perkembangan yayasan pesantren yafim sosial  
At - Fauhid Waru di Sidoarjo (1991 - 2017).

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 08 Agustus 2018

Penulis

( Hidayatul maf'ulah

nama terang dan tanda tangan

Skripsi ini berjudul “Sejarah Perkembangan Yayasan Pesantren Yatim Sosial At-Tauhid Waru di Sidoarjo tahun 1991-2017 M”, Peneliti memberikan batasan permasalahan pada tiga hal, yaitu: (1). Bagaimana sejarah berdirinya Yayasan Pesantren Yatim Sosial At-Tauhid Waru di Sidoarjo? (2). Bagaimana perkembangan Yayasan Pesantren Yatim Sosial At-Tauhid Waru di Sidoarjo pada tahun 1991-2017 ? (3). Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam perkembangan Yayasan Pesantren Yatim Sosial At-Tauhid Waru di Sidoarjo?.

Penulisan skripsi ini disusun dengan menggunakan metode penelitian sejarah, yaitu *Heuristik* (pengumpulan sumber), *Verifikasi* (kritik sumber), *interpretasi* (penafsiran sumber) dan *Historiografi* (penulisan sejarah). Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan historis perspektif diakronis (mendeskripsikan peristiwa yang terjadi pada masa lampau secara kronologis dalam dimensi waktu). Sedangkan teori yang digunakan untuk menganalisis adalah teori dari ilmu sosiologi, yaitu. Dudung Abdurrahman (*Social Institution*) dan Sarjono Soekanto (*Peranan*)

Dari hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa: (1) Yayasan Pesantren Yatim Sosial At-Tauhid berdiri pada tahun 1991 M di Wilayah Jln. Brigjend Katamso 47 Kepuhkiriman Waru Sidoarjo ini berawal dari sebuah program santunan yang diadakan oleh pengurus GP Ansor Anak Cabang Waru periode 1990-1994 M. (2) Yayasan Pesantren Yatim Sosial At-Tauhid mengalami perkembangan dari segi program pendirian pesantren di dalamnya yakni pada tahun 2010, sarana dan prasarana yang dulunya tidak memiliki gedung untuk asrama sekarang sudah punya gedung asrama santri, beserta jumlah perkembangan santri dan perkembangan pola pendidikan pesantren di dalamnya. (3) faktor pendukung dan penghambat Yayasan Pesantren Yatim Sosial At-Tauhid terbagi dalam dua faktor, yakni faktor internal yang berasal dari dalam Yayasan Pesantren Yatim Sosial At-Tauhid dan faktor eksternal yang berasal dari luar Yayasan Pesantren Yatim Sosial At-Tauhid. Faktor pendukung Yayasan Pesantren Yatim Sosial At-Tauhid yaitu adanya sarana dan prasarana yang memadai, mendapat dukungan yang positif dari anggota Gp Ansor, jumlah pengurus yang banyak, keunggulan pembelajaran dan ekstrakurikuler, adanya interaksi antara guru dan murid yang baik dan lain sebagainya. Sedangkan, faktor penghambat Yayasan Pesantren Yatim Sosial At-Tauhid yaitu sarana dan prasarana yang tidak terjaga, kurang cepat dalam mengambil keputusan dalam rapat Yayasan, banyaknya masyarakat yang masih menilai negatif terhadap Yayasan.











# BAB I

## PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang

Yayasan adalah suatu lembaga yang terdiri dari sejumlah orang yang terorganisir dengan mempunyai berbagai kegiatan-kegiatan baik yang bersifat sosial maupun keagamaan.

Yayasan pada mulanya digunakan sebagai terjemah dari istilah *Stiching* yang erasal dari kata *Stichen* yang berarti membangun atau mendirikan dalam Bahasa Belanda dan Foundation dalam Bahasa Inggris.<sup>1</sup> istilah yayasan yang berada dalam undang-undang RI No. 16 Tahun 2001 tentang “Yayasan adalah badan hukum yang terdiri atas kekayaan yang dipisahkan dan diperuntukkan untuk mencapai tujuan tertentu di bidang sosial, keagamaan, dan kemanusiaan yang tidak mempunyai anggota” yang ada pada Bab 1 Pasal 1 ayat 1 yang telah dijelaskan diatas mempunyai struktur dan kepemimpinan yang terdiri atas pembina pengurus dan pengawas.<sup>2</sup>

Sebagaimana halnya dalam kajian yayasan disini dengan usahanya dalam pendidikan yaitu Pesantren, merupakan Lembaga Islam tertua di Indonesia.<sup>3</sup> Pesantren telah lama menjadi lembaga yang memiliki kontribusi penting dalam ikut serta bangsa. Terbukti bahwa pesantren merupakan

<sup>1</sup> S. Wojowasito, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Ichtiar Baru Van-Hoeve, 1981), 634.

<sup>2</sup>Tim Redaksi Fokusmedia, *Himpunan Peraturan Perundang-undangan Tentang Yayasan: Undang-undang No. 28 Tahun 2004 tentang Perubahan UU No. 16 Tahun 2001* (Bandung: Fokusmedia, 2004), 25.

<sup>3</sup>Endin Mujahidin, *Pesantren Kilat* (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2005), 14.

lembaga pendidikan Islam tradisional di Indonesia. Banyaknya jumlah pesantren di Indonesia, serta besarnya jumlah santri pada tiap Pesantren menjadikan lembaga ini layak diperhitungkan dalam kaitannya dengan pembangunan bangsa di bidang pendidikan dan moral. Perbaikan-perbaikan yang secara terus menerus dilakukan terhadap pesantren, baik dari segi manajemen, akademik (kurikulum) maupun fasilitas, menjadikan pesantren keluar dari kesan tradisional dan kolot yang selama ini disandangnya. Salah satunya pesantren yang layak diperhitungkan dikawasan Waru Sidoarjo adalah Pesantren Yatim Sosial At-Tauhid.

Yayasan Pesantren Yatim Sosial At-Tauhid Waru Sidoarjo sebuah lembaga yang bergerak dalam bidang keagamaan dan sosial baik dalam bentuk kegiatan formal maupun non formal. Yayasan ini memiliki beberapa gedung yang cukup memadai dan lokasi Yayasan ini secara geografis terletak di perbatasan antara kota Sidoarjo dan Surabaya lebih tepatnya di Jln Brigjen Katamso 47 Kepukkirman Waru Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo yang mudah di jangkau dan startegis karena terletak tidak jauh dari pusat kota Surabaya.

Yayasan ini di dirikan oleh anggota Gerakan Pemuda Ansor Anak Cabang waru, sebelum mendirikan Yayasan ini, anggota Gerakan Pemuda Ansor Anak Cabang Waru memiliki program menyantuni anak yatim pada tahun 1990 di desa Ngingas Waru. Yang melatarbelakangi berdirinya Yayasan ini adalah program menyantuni anak yatim yang dianggap dapat ditingkatkan sehingga pengurus Gerakan Pemuda Ansor Anak Cabang Waru





Pada tahun 2002 kesehatan KH. Sidiq mulai menurun hingga pengasuhan laki-laki di pindahkan ke panjutan yang di asuh oleh Bpk. M. Ansor. Dengan kehadiran panti asuhan ini diharapkan dapat membantu anak yang kurang mampu, Yatim piatu, dan anak terlantar untuk dididik dan bina agar mendapatkan pendidikan baik formal dan non formal serta mendapatkan kehidupan yang lebih baik.

Pada tahun 2005 pertama kali didirikan gedung ini yang diresmikan oleh Bupati Sidoarjo yakni Drs. Win Hendrarso, M.Si. pada tahun 2009 mulailah mendirikan bangunan gedung kedua di resmikan oleh wakil Gubernur Jawa Timur yakni Drs. Saifullah Yusuf. Gedung lantai 2 ini digunakan sebagai asrama untuk ditinggali oleh anak panti asuhan mengingat jumlah anak panti asuhan yang semakin bertambah setiap tahunnya. Namun, pada tahun 2010 mengalami perubahan nama yang sebelumnya Panti Asuhan At-Tauhid menjadi Yayasan Pesantren Yatim Sosial At-Tauhid. Dikarenakan Panti asuhan ini ingin mengembangkan ilmu Agama seperti layaknya pengajaran di dalam sebuah pesantren dan Sejak itulah mulai di dirikannya

[illegible]

<sup>7</sup>Zulva, Wawancara, Sidoarjo, 24 Mei 2018.

[illegible]

[illegible]









- 10

#### D. Kegunaan Penelitian

1. Untuk memenuhi persyaratan dalam meraih gelar Strata Satu (S1) dalam bidang sejarah pada Fakultas Adab Jurusan Sejarah Peradaban Islam UIN Sunan Ampel Surabaya.
2. Sebagai bahan untuk kajian selanjutnya bagi para Mahasiswa yang mendalami sejarah khususnya yang berkaitan dengan Yayasan.

## E. Pendekatan dan Kerangka Teori

Analisis dalam penulisan ini menggunakan persepektif historis dengan menggunakan pendekatan diakronis. Yang berarti diakron adalah melihat/memperhatikan kronik berarti waktu.<sup>11</sup> Dengan pendekatan diakronik dalam penulisan ini dimaksudkan untuk memberikan penjelasan mengenai perkembangan Yayasan Pesantren Yatim Sosial At-Tauhid dimulai pada tahun 1991 mengalami perkembangan hingga saat ini. dan merupakan skop batasan pembahasan hingga 2017. Dalam pada itu pendekatan diakronik disini dimaksudkan untuk memberikan penjelasan dengan mengedepankan kronologi berdasarkan waktu. Selain menggunakan pendekatan historis juga menggunakan sosiologis.<sup>12</sup> Dalam hal ini, pendekatan sosiologi menggunakan konsep Social Institution (Lembaga

<sup>11</sup>Sartono Kartodirjo, *Pendekatan Ilmu Sosial Dalam Metodologi Sejarah* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 1993), 8.

<sup>12</sup>Dudung Abdurrahman, *Metode Penelitian Sejarah* (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999), 7.



1. Peranan dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat.
2. Peranan adalah suatu konsep tentang apa yang dapat dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai organisasi.
3. Peranan juga dapat dikatakan sebagai perilaku individu yang penting bagi struktur sosial.

<sup>14</sup>Sarjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta:CV. Rajawali Press, 2009), 239-244.

Penelitian terdahulu merupakan sebagai bahan pustaka yang memiliki kaitannya dengan masalah penelitian yang saya teliti, yakni berupa sajian hasil atau sebuah ringkasan dari hasil temuan penelitian terdahulu yang dianggap relevan dengan masalah penelitian.<sup>15</sup>

- [illegible]



2. Skripsi yang ditulis oleh Fatchur Rozi berjudul “Tradisi Usapan di Yayasan Al-Ikhlas Ketintang Kecamatan Wonokromo Surabaya tahun 1999-2013” membahas mengenai peranan Yayasan terhadap anak yatim piatu, fakir miskin, latar belakang didirikannya Yayasan Al-Ikhlas, serta pelaksanaan Tradisi usapan yang dilakukan oleh Yayasan Al-Ikhlas terhadap anak yatim, fakir miskin, dan janda muslim. Mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora Jurusan sejarah Peradaban Islam tahun 2015.<sup>17</sup> Pola skripsi tersebut memiliki perbedaan dengan skripsi yang ditulis peneliti. Kajian yang peneliti ambil adalah Sejarah Perkembangan Yayasan Pesantren Yatim Sosial At-Tauhid.
3. Skripsi yang ditulis Bachri Ilmi berjudul “Sejarah Perkembangan Yayasan Pondok Pesantren As-Syafi’iyah Wates Kedensari Tanggulangin tahun 1996-2013” membahas mengenai sejarah dan perkembangan Yayasan PONPES As-Syafi’iyah dan bagaimana peranan

3. Skripsi yang ditulis Bachri Ilmi berjudul “Sejarah Perkembangan Yayasan Pondok Pesantren As-Syafi’iyah Wates Kedensari Tanggulangin tahun 1996-2013” membahas mengenai sejarah dan perkembangan Yayasan PONPES As-Syafi’iyyah dan bagaimana peranan

<sup>17</sup>Fatchur Rozi, "Tradisi Usapan di Yayasan Al-Ikhlas Ketintang Kecamatan Wonokromo Surabaya dari tahun 1999-2013" (Skripsi, UIN Sunan Ampel, Fkultas Adab dan Humaniora, Surabaya, 2015).

## G. Metode Penelitian

<sup>18</sup>Bachril Ilmi, “Sejarah perkembangan Yayasan Pondok Pesantren As-Syafi’iyyah Wates Kedensari Tanggulangin dari tahun 1966-2016,” (Skripsi, UIN Sunan Ampel, Fakultas Adab dan Humaniora, Surabaya, 2016).

Heuristik yaitu berasal dari kata Yunani *herishein*, artinya memperoleh, maksudnya memperoleh heuristik merupakan keterampilan dalam menemukan, menangani dan memperinci bibliografi atau mengklasifikasi dan merawat catatan-catatan. Selain peneliti dapat mengumpulkan data, ia juga mencatat sebagai kajian sejarah.<sup>21</sup> maka dalam kajian sejarah dalam penelitian sudah barang tentu untuk mengedepankan sumber-sumber bersifat primer yaitu:

Sumber tulisan berupa: surat keterangan berdirinya Yayasan, AD ART, dokumen-dokumen berupa foto kegiatan Yayasan Pesantren Yatim Sosial At-Tauhid dan data-data Yayasan Pesantren Yatim Sosial At-Tauhid.

Kemudian lebih lanjut bisa dilakukan dengan Sumber lisan dengan melakukan metode Wawancara: wawancara dengan orang yang sezaman yaitu kepada H. Muslih Tamam selaku Pengasuh Yayasan, Ustadz Zulva selaku Pengasuh Pesantren Putra, Ustadz M. Ansor

<sup>20</sup>Nugroho Notosusanto, *Masalah Penelitian Sejarah Kontemporer* (Jakarta: Yayasan Idayu, 1978), 36.

[illegible]

Sebagai penelitian lapangan selain menggunakan sumber tulisan dan sumber lisan berupa wawancara maka juga perlu menggunakan sumber berupa artefak yakni: berupa bangunan-bangunan yang didirikan oleh Yayasan seperti Asrama, Kantor-kantor, lapangan olahraga, restaurant dan batu peresmian Yayasan.

## 2. Verifikasi (Kritik Sumber)

<sup>22</sup>Aminudin Kasdi, *Memahami Sejarah* (Surabaya: UNESA University Press, 2008), 27.





#### 4. Historiografi

Historiografi merupakan penyusunan atau merekonstruksi fakta-fakta yang telah tersusun yang telah didapatkan dari penafsiran sejarawan terhadap sumber-sumber sejarah dalam bentuk tertulis.<sup>24</sup> Tahap terakhir metode ini adalah merekonstruksi kejadian masa lampau dengan memaparkan secara sistematis, utuh dan komunikatif agar dapat dipahami dengan mudah oleh pembaca. Historiografi juga menunjuk kepada tulisan atau bacaan yang dapat diproses melalui penulisan sejarah, yakni mempersatukan didalam sebuah sejarah unsur-unsur yang diperoleh dari rekaman-rekaman melalui penerapan yang seksama. Dalam penulisan ini menghasilkan karya ilmiah berupa skripsi yang berjudul “Sejarah Perkembangan Yayasan Pesantren Yatim Sosial At-Tauhid Waru Sidoarjo (1991-2017)”.

[illegible]

Penulisan penelitian ini disusun prosedural menggunakan metode penelitian sejarah. Dalam hal ini, sesuai dengan bahasan secara garis besar dibagi menjadi tiga bagian yaitu: pendahuluan, isi dan kesimpulan, adapun pembahasan lebih jelasnya akan diuraikan dengan susunan sebagai berikut:

Bab II akan membahas mengenai gambaran umum tentang Yayasan Pesantren Yatim Sosial At-Tauhid. Yang mana akan ada beberapa pokok yang akan dibahas diantaranya adalah, sejarah berdirinya Yayasan Pesantren Yatim Sosial at-Tauhid, Tokoh-tokoh yang berperan, visi dan misi Yayasan At-Tauhid.

Bab IV akan dibahas tentang Faktor Pendukung Yayasan Pesantren Yatim Sosial At-Tauhid baik internal maupun eksternal. Dan Faktor penghambat baik internal maupun eksternal dalam Yayasan Pesantren Yatim



# SEJARAH BERDIRINYA YAYASAN PESANTREN YATIM SOSIAL AT- TAUHID DI SIDOARJO

Waru merupakan salah satu Kecamatan di Kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur yang berbatasan langsung dengan Kota Surabaya. kecamatan Waru telah berkembang menjadi kawasan industri peyangga bagi kota metropolitan Surabaya. banyak sentra industri kecil di daerah Waru, mulai dari industri logam yang berada di ngingas serta industri sepatu dan sandal yang terdapat di desa wedoro. Selain itu, terdapat perusahaan industri seedang dan besar yang berada di kawasan industri Berbek, Tropodo, Tambak Rejo dan Tambak Sawah.

Keberadaan kawasan industri dapat berperan sebagai penggerak ekonomi daerah, karena berdirinya perusahaan dan pabrik-pabrik di kawasan industri memberikan efek multiplier yang sangat besar yang dapat mendukung peningkatan ekonomi daerah serta menciptakan lapangan kerja yang cukup besar.<sup>25</sup>

<sup>25</sup>Muslih Tamam, *Wawancara*, Sidoarjo, 9 Mei 2018

waru ini terbilang sangat minim. Karena dapat dibuktikan dengan melihat banyaknya sebuah Yayasan Panti Asuhan serta Pesantren yang mana lembaga ini diperuntukkan bagi Anak yatim, anak kurang mampu dan anak-anak yang terlantar. Dimana anak-anak ini dimasukkan dalam sebuah Yayasan Panti Asuhan dan Pesantren agar mereka dapat dibina dengan baik dan memperoleh sebuah pendidikan baik formal maupun non formal.<sup>26</sup>



Salah satunya adalah Yayasan Pesantren Yatim Sosial At-Tauhid. Yayasan Pesantren Yatim Sosial At-Tauhid berlokasi di Jln Brigjend Katamso 47, RT.02 RW.01, Kepuhkiriman, Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo. Yayasan ini merupakan Yayasan yang bergerak dalam bidang sosial dan agama. Latar belakang berdirinya Yayasan ini berawal dari sebuah santunan. Program santunan ini diadakan oleh Anggota Gerakan Pemuda Ansor anak cabang Waru yang dilakukan setiap tahunnya yang bertepatan dengan 1 Muharram.<sup>27</sup> Program Santunan ini di peruntukkan untuk

<sup>26</sup>Ibid.

<sup>27</sup>Ansor, *Wawancara*, Sidoarjo, 10 Juli 2018.

membantu masyarakat waru yang membutuhkan seperti fakir miskin, anak yatim piatu, janda-janda, dan para anak yang terlantar.<sup>28</sup> Dari sebuah program inilah yang mana akan menjadi cikal bakal berdirinya sebuah Yayasan. Selain itu, untuk mempunyai legalitas hukum serta diakui oleh masyarakat maka dibentuk pula surat untuk mendirikan yayasan beserta ijin oprasionalnya. Menurut hal ini diperlukan agar masyarakat mengetahui bahwa setiap kegiatan-kegiatan di yayasan ini sudah mendapatkan ijin dari pemerintahan. Kegiatan-kegiatan yang diadakan oleh yayasan ini dalam memenuhi kebutuhan bagi masyarakat yang kurang mampu, anak yatim piatu dan anak yang terlantar untuk dibantu dari segi perekonomiannya.

Yayasan Pesantren Yatim Sosial At-Tauhid ini amat terasa manfaatnya oleh masyarakat, terutama dalam bidang ekonomi dan keagamaan. Dengan adanya yayasan ini kehidupan masyarakat sekitar yang kurang mampu seperti halnya ada permasalahan perekonomian dengan adanya Yayasan ini kebutuhan mereka khususnya dalam bidang ekonomi ketika mereka tidak bisa menyekolahkan anaknya dengan adanya Yayasan Pesantren Yatim Sosial ini sangat membantu untuk membiyai. Karena pada dasarnya Yayasan Pesantren Yatim Sosial At-Tauhid memiliki tujuan untuk membantu masyarakat sekitar yang kurang mampu, anak yatim dan anak yang terlantar untuk didik dan bina menjadi lebih baik untuk kedepannya di dalam yayasan.

<sup>28</sup>Mustafa Kamal, *Wawancara*, Sidoarjo, 10 Juli 2018.







Sidoarjo. Yang pertama kali mendirikan Yayasan ini adalah Gerakan Pemuda Ansor Anak Cabang Waru yang bermula dari program Santunan yang diadakan setiap tahunnya. Dari program ini mendapatkan respon yang baik dari anggota Gerakan Pemuda Ansor, sehingga dikembangkan Program santunan yang diadakan setiap tahunnya melalui musyawarah bersama mereka sepakat untuk mendirikan yayasan yang mana mereka ingin membantu warga sekitar bagi yang membutuhkan atau anak yatim untuk dididik dan membantu untuk memenuhi kebutuhannya dari segi ekonomi, pendidikan baik formal dan non formal.

Adapun nama-nama tokoh yang ikut berperan dalam

Sidoarjo. Yang pertama kali mendirikan Yayasan ini adalah Gerakan Pemuda Ansor Anak Cabang Waru yang bermula dari program Santunan yang diadakan setiap tahunnya. Dari program ini mendapatkan respon yang baik dari anggota Gerakan Pemuda Ansor, sehingga dikembangkan Program santunan yang diadakan setiap tahunnya melalui musyawarah bersama mereka sepakat untuk mendirikan Yayasan yang mana mereka ingin membantu warga sekitar bagi yang membutuhkan atau anak yatim untuk dididik dan membantu untuk memenuhi kebutuhannya dari segi ekonomi, pendidikan baik formal dan non formal.

Adapun nama-nama tokoh yang ikut berperan dalam

Sidoarjo. Yang pertama kali mendirikan Yayasan ini adalah Gerakan Pemuda Ansor Anak Cabang Waru yang bermula dari program Santunan yang diadakan setiap tahunnya. Dari program ini mendapatkan respon yang baik dari anggota Gerakan Pemuda Ansor, sehingga dikembangkan Program santunan yang diadakan setiap tahunnya melalui musyawarah bersama mereka sepakat untuk mendirikan yayasan yang mana mereka ingin membantu warga sekitar bagi yang membutuhkan atau anak yatim untuk dididik dan membantu untuk memenuhi kebutuhannya dari segi ekonomi, pendidikan baik formal dan non formal.

Adapun nama-nama tokoh yang ikut berperan dalam

Sidoarjo. Yang pertama kali mendirikan Yayasan ini adalah Gerakan Pemuda Ansor Anak Cabang Waru yang bermula dari program Santunan yang diadakan setiap tahunnya. Dari program ini mendapatkan respon yang baik dari anggota Gerakan Pemuda Ansor, sehingga dikembangkan Program santunan yang diadakan setiap tahunnya melalui musyawarah bersama mereka sepakat untuk mendirikan Yayasan yang mana mereka ingin membantu warga sekitar bagi yang membutuhkan atau anak yatim untuk dididik dan membantu untuk memenuhi kebutuhannya dari segi ekonomi, pendidikan baik formal dan non formal.

Adapun nama-nama tokoh yang ikut berperan dalam

Sidoarjo. Yang pertama kali mendirikan Yayasan ini adalah Gerakan Pemuda Ansor Anak Cabang Waru yang bermula dari program Santunan yang diadakan setiap tahunnya. Dari program ini mendapatkan respon yang baik dari anggota Gerakan Pemuda Ansor, sehingga dikembangkan Program santunan yang diadakan setiap tahunnya melalui musyawarah bersama mereka sepakat untuk mendirikan Yayasan yang mana mereka ingin membantu warga sekitar bagi yang membutuhkan atau anak yatim untuk dididik dan membantu untuk memenuhi kebutuhannya dari segi ekonomi, pendidikan baik formal dan non formal.

Adapun nama-nama tokoh yang ikut berperan dalam

2. KH. Mustofa Kemal, M.Pd. I

<sup>32</sup>Ibid.







Beliau merupakan salah satu orang yang ikut dalam mendirikan Yayasan Pesantren Yatim Sosial At-Tauhid. Sekarang jabatan beliau dalam Yayasan menjadi Anggota Dewan Pembina.<sup>37</sup>

## 6. H. Muhammad Achsin

H. Muhammad Achsin merupakan seorang pengusaha. Beliau juga mempunyai peran penting dalam sebuah mendirikan Yayasan Pesantren Sosial At-Tauhid.

Ketika pendirian pertama kali beliau pernah menjabat sebagai Bendahara Yayasan yakni pada tahun 1991-2004. Untuk sekarang beliau menjadi salah satu Anggota Dewan Pendiri Yayasan Pesantren Yatim Sosial At-Tauhid.

## 7. Anwar

Anwar merupakan salah seorang pendiri Yayasan Pesantren Yatim Sosial At-Tauhid. Untuk karir beliau dulu Pak Anwar merupakan Komandan Banser di bagian lapangan yakni pada Tahun 1996-2003.

Kemudian pada tahun 1991 beliau termasuk salah seorang yang terlibat didirikannya sebuah Yayasan ini. maka bisa dikatakan bahwa beliau ini merupakan salah satu penggagas berdirinya Yayasan ini dan sampai sekarang beliau dalam Yayasan menjadi salah satu Anggota Dewan Pendiri Yayasan.<sup>38</sup>

<sup>37</sup>Aunur Rofiq, *Wawancara*, Sidoarjo, 11 Juli 2018.

<sup>38</sup>Muslih Tamam, *Wawancara*, Sidoarjo, 24 Mei 2018.





## 2. Anakku Sejahtera

### 3. Bina Guru Al-Qur'an

#### 4. Bina Perkembangan Yatim Prestasi

## 5. Bina Perkembangan Yatim Mandiri

Bina Pengembangan Yatim Prestasi adalah usaha untuk mengembangkan anak asuh dalam asrama yang sudah tamat SLTA yang kurang mempunyai kemampuan dasar akademisi untuk dilatih berwirausaha sampai mandiri.<sup>41</sup>

<sup>41</sup> Ibid.

**PERKEMBANGAN PESANTREN YATIM SOSIAL AT-ATAUHID WARU  
SIDOARJO ( 1991-2017)**

Sebelum didirikan sebuah Yayasan berbasis pesantren awal Yayasan ini adalah sebuah Panti Asuhan. Yayasan ini didirikan pada 1 Agustus 1991 yang didirikan oleh Anggota Gerakan Pemuda Ansor.<sup>42</sup> Panti asuhan ini didirikan berawal dari sebuah santunan yang diadakan pada setiap tahunnya yakni pada 1 Muharram. Ketika awal pendirian Yayasan banyak mendapatkan kritikan khususnya bagi orang-orang NU, mereka mengatakan bahwasanya mendirikan Panti Asuhan bukan tugasnya Ansor. Namun, tugas mendirikan panti asuhan adalah muslimat NU yang beranggotakan ibu-ibu karena tugas mendidik dan membina anak-anak adalah ibu. Kritikan seperti ini tidak menyurutkan niat Anggota Gerakan Pemuda Ansor untuk mendirikan Panti Asuhan melainkan kritikan ini merupakan cambuk bagi Ansor untuk membuktikan bahwasanya ansor mampu membina dan mendidik para anak-anak.

<sup>42</sup>Muslih Tamam, “ Tahun Berdiri Yayasan ”, dalam majalah *At-Tauhid* (25 Mei, 2018), 23.



Pada tahun 2002 kondisi KH. Sidiq semakin menurun hingga diputuskan untuk semuanya dipindahkan ke rumah Bpk. M. Ansor. Dari sinilah mulai awal pembangunan gedung Panti Asuhan At-Tauhid. Selain mendirikan sebuah Panti Asuhan At-Tauhid ini Anggota GP Ansor juga melakukan segala sesuatunya dengan Ikhtiar. Ikhtiar yang dilakukan oleh GP Ansor tidak hanya lahir saja melainkan ikhtiar secara batin juga dilakukan. Ikhtiar batin masuknya ke Kyai Ahmad Zamaksyari (Gus Mad) di Pondok Pesantren Ar-Rifa'i Gondang Legi, Malang. Segala sesuatunya ketika mulai peletakan batu pertama hingga sampai berdirinya Yayasan semuanya dari Kyai Ahmad Zamaksyari. Dan ke Ikhtiaran itu sudah dilakukan sejak tahun 1992 dan sampai sekarang semua itu dilakukan dengan *istiqomah*.<sup>44</sup>

Dengan ke ikhtiaran para Pengurus Yayasan, Kyai Ahmad Zamaksyari memberikan sebuah keistiqomaan kepada pengurus Yayasan untuk membaca Istighfar selama 1000 kali dilakukan setiap hari selasa sekitar jam 10.00 malam dan bacaan itu masih dilakukan sampai sekarang. Selain di Malang para Pengurus Yayasan juga berikhtiar di salah satu Kyai yang berada di Sidoarjo karena memang Yayasan At-Tauhid ini didirikan di Sidoarjo

<sup>44</sup>Istiqomah menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah suatu sikap teguh pendirian dan senantiasa konsekuen. <https://satujam.com/arti/istiqomah/> (13 Juli 2018).



<sup>46</sup>Muslih Tamam, *Wawancara*, Sidoarjo, 7 Juli 2018.

memiliki akhlak yang baik, dan mempunyai kepedulian terhadap sesama yang baik.

Santri dari Yayasan Pesantren Yatim Sosial At-Tauhid ini belatar belakang dari keluarga yang berbeda-beda. Mereka ada yang belatar belakang dari keluarga yang tidak mampu, dari anak yatim piatu dan ada juga dari keluarga yang memiliki gangguan kejiwaan. Seperti halnya dengan salah satu santri yang saya temui kemarin santri ini bersama adiknya hidup di pesantren dia sudah dari kecil ditinggal meninggal oleh ayahnya dia hanya hidup dengan ibu dan adiknya saja. Karena memang dia lahir dari keluarga yang kurang mampu dia dan adiknya dibawah oleh keluarganya untuk di berikan pendidikan agar dia bisa melanjutkan sekolahnya dan diberi kehidupan yang layak. ketika dia sudah tumbuh dewasa dan sudah lulus sekolah oleh pengurus yayasan santri ini dipulangkan ke orang tuanya.<sup>47</sup>

Namun, ketika sampai di rumah dia melihat kondisi ibu yang seperti itu begitu juga keluarganya yang juga seperti itu memiliki gangguan jiwa. Hingga akhirnya Pengurus Yayasan membawa kembali santri itu untuk tinggal di Yayasan kembali bersama adiknya. Inilah salah satu contoh mengapa Yayasan Pesantren Yatim Sosial juga perlu adanya pendidikan Pesantren di dalamnya. Karena mereka juga perlu memperdalam pendidikan Agama karena pendidikan Agama juga bisa membentuk karakter santri menjadi santri yang memiliki pribadi yang jauh lebih baik.

<sup>47</sup>Zulva, *Wawancara*, Sidoarjo, 25 Mei 2018.

Para santri Yayasan Pesantren Yatim Sosial At-Tauhid tidak hanya santri Asli Waru saja melainkan juga dari berbagai wilayah seperti halnya dari Sidoarjo, Wrian, Jombang, Ponorogo. Adapula dari luar Indonesia yakni dari Malaysia dan Jedda kedua santri ini merupakan anak dari seorang TKI.<sup>48</sup>

Pola Kepengasuhan dalam Yayasan Pesantren Yatim Sosial At-Tuhid itu berbeda dengan Yayasan lainnya. Perlu Kita ketahui bahwasanya Yayasan Pesantren diluaran sana sebagian besar banyak yang memiliki pola pengasuhan dalam pendidikan yang berbasis baik formal maupun non formal di dalamnya. Tapi tidak dengan Yayasan Pesantren Yatim Sosial At-Tauhid, yayasan ini tidak memiliki pola pengasuhan berbasis formal tidak dimiliki

[illegible]

Adapun santri yang dianggap kurang pandai dalam membaca Al-Qur'an biasanya di tempat kelas jilid karena kelas jilid merupakan awal pengenalan dalam membaca ejaan huruf dalam Al-Qur'an. Oleh karena itu, sebelum masuk Madrasah semua santri baru di uji kemampuan dalam membaca Al-Qur'anya agar para pengurus yayasan tahu akan kemampuan para santrinya dalam membaca Al-Qur'an.<sup>50</sup> Karena yayasan memiliki tujuan agar para santri At-Tauhid mampu dan pandai dalam membaca Al-Qur'an. Namun, pada dasarnya Yayasan ini menyekolahkan santrinya sesuai dengan bakat dan kemampuan santrinya.

<sup>50</sup>Ibid.



Pada akhirnya dengan keputusan bersama dengan para pengurus pesantren sepakat bahwasanya pola pembelajaran pesantren dirubah. Yang mana perubahan pembelajaran tersebut bisa diterima dengan baik oleh santri juga dapat meringankan beban para santri di Yayasan Pesantren At-Tauhid.<sup>51</sup>

Adapun perubahan Pendidikan di dalam yayasan pesantren yatim sosial at-tauhid ini dapat dilihat dari aktifitas kegiatan belajar mengajar yang dilakukan di dalam Yayasan diantaranya adalah:

1. Menghafal Surat-surat pendek dan ayat-ayat Al Qur an

Kegiatan menghafal surat-surat pendek dan ayat-ayat Al-Qur'an merupakan kegiatan yang dianjurkan kepada para santri. disisi lain mereka sudah lancar dalam pembacaan Al-Qur'an mereka sudah bisa

<sup>51</sup>Zulva, *Wawancara*, Sidoarjo, 24 Mei 2018.

Menamatkan membaca Al-Qur'an setiap dua bulan sekali merupakan salah satu cara pembelajaran yayasan pesantren sosial at-tauhid agar para santri lancar dalam membaca Al-Qur'annya. Karena dengan begitu santri biasanya memiliki target dimana mereka selama dua bulan harus khatam bacaan Al-Qur'annya hingga 30 Juz. untuk mencapai target itu para santri sebelum masuk waktu sholat sambil menunggu adzan biasanya santri membaca Al-Qur'an sampai beberapa lembar. Lalu setelah sholat biasanya para santri melanjutkan bacaan Al-Qur'annya dengan begitu bacaan Al-Qur'an sudah khataman sesuai dengan tergetnya.<sup>53</sup>

Setiap pesantren memiliki sebuah kegiatan yang dianggap oleh pesantren itu adalah keisitiqomaan. Kita tahu bahwasanya keistiqomaan

<sup>53</sup>Zulva, *Wawancara*, Sidoarjo, 24 Mei 2018.

Salah satu keistiqomaan pada salah satu pesantren juga dimiliki oleh Yayasan Pesantren Yatim Sosial At-Tauhid. Mereka mempunyai istiqomah yakni melakukan Istighosah yang dilakukan pada Rabu dan Minggu pertama pada setiap bulannya. Ke istiqomaan pesantren ini dimulai para santri berkunjung dari salah satu rumah seorang Kyai yakni beliau bernama Kyai Zamaksyari yang memiliki sebuah pesantren yang berada di desa Gondang legi, Malang. Ketika meraka bertamu ke Rumah Kyai Zamaksyari para santri diberi sebuah bekal yakni sebuah amalan membaca Istighfar 1000 kali pada hari Selasa yang dilakukan sehabis Sholat Magrib dan diberi amalan juga dari Kyai Sholeh Khosim yakni berupa Sholawat yang dibaca 1000 kali. Kedua malan ini juga menjadi keistiqomaan para santri di Yayasan Pesantren Yatim Sosial At-Tauhid.<sup>54</sup>

oleh Yayasan Pesantren Yatim Sosial At-Tauhid. Mereka melaksanakan keistiqomahan pada salah satu pesantren yang bernama Istiqomah yakni melakukan Istighosah yang dilakukan pada Minggu pertama pada setiap bulannya. Ke istiqomahan pesantren ini dimulai para santri berkunjung dari salah satu rumah seorang Kiai beliau bernama Kyai Zamaksyari yang memiliki sebuah pesantren berada di desa Gondang legi, Malang. Ketika mereka bertamu Kyai Zamaksyari para santri diberi sebuah bekal yakni sebuah kitab membaca Istighfar 1000 kali pada hari Selasa yang dilakukan Sholat Magrib dan diberi amalan juga dari Kyai Sholeh Khoir berupa Sholawat yang dibaca 1000 kali. Kedua amalan ini juga keistiqomahan para santri di Yayasan Pesantren Yatim Sosial At-Tauhid.

oleh Yayasan Pesantren Yatim Sosial At-Tauhid. Mereka melaksanakan keistiqomahan pada salah satu pesantren yang bernama Istiqomah yakni melakukan Istighosah yang dilakukan pada Minggu pertama pada setiap bulannya. Ke istiqomahan pesantren ini dimulai para santri berkunjung dari salah satu rumah seorang Kiai beliau bernama Kyai Zamakhsyari yang memiliki sebuah pesantren berada di desa Gondang legi, Malang. Ketika mereka bertamu Kyai Zamakhsyari para santri diberi sebuah bekal yakni sebuah kitab membaca Istighfar 1000 kali pada hari Selasa yang dilakukan Sholat Magrib dan diberi amalan juga dari Kyai Sholeh Khoir berupa Sholawat yang dibaca 1000 kali. Kedua amalan ini juga keistiqomahan para santri di Yayasan Pesantren Yatim Sosial At-Tauhid.

Pembelajaran kitab-kitab kuning biasanya dilakukan dalam pendidikan Madrasah Diniyah (MADIN).<sup>55</sup> Pembelajaran Madrasah diniyah ini sangat penting bagi para santri yang berada di dalam pesantren yakni dapat membantu mengembangkan kemampuan dasar pendidikan Islam meliputi: Al-Qur'an, ibadah, fiqh, aqidah akhlak, sejarah kebudayaan islam dan bahasa arab. Dapat juga memberikan bimbingan dalam pelaksanaan pengalaman Agama Islam salah satunya adalah belajar membaca, memaknai kitab-kitab kuning seperti belajar memaknai kitab hadits yakni kitab Arbain nawawi kitab ini merupakan kitab yang kumpulan mengenai hadits-hadits baik hadits sohih maupun dhoif, kitab fiqh yakni fathul qorib yakni berisi tentang hukum-hukum dalam puasa, sholat, zakat, nikah dan lain sebagainya.

Dengan demikian, Madrasah Diniyah disamping berfungsi sebagai mendidik dan memperdalam Ilmu Agama juga berfungsi sebagai

[illegible]

- a. Anak kecil-kecil- SD selesai sholat subuh mengaji kitab Aqidahatul Awam di pimpin kakak-kakak yang sudah besar.
- b. Anak SMP-SMA selesai sholat Subuh mengaji kitab Irsaydul Ibad di pimpin Ustadz Khoirul Anam. Untuk diniyah SMP-SMA menggunakan kitab Taqrib, Taisirul Kholaq, Arbain Nawawi.

## 5. Latihan pidato

<sup>56</sup>Zulva, *Wawancara*, Sidoarjo, 24 Mei 2018.

Biasanya isi dalam pidato yang disampaikan oleh para santri yayasannya lebih banyak menyampaikan ilmu-ilmu keagamaan. Seperti halnya berpidato tentang berbicara tentang kehidupan Rasulullah SAW. dengan diadakan pembelajaran ini bagi santri berguna ketika mereka pulang ke masyarakat. Ketika mereka diminta untuk sambutan-sambutan dalam sebuah acara, mengisi pengajian dan lain sebagainya. Para santri sudah terbiasa dan berpidato dengan baik. Baik dalam segi pengucapan maupun apa yang disampaikan bisa bermanfaat bagi masyarakat semua. Dari pembelajaran latihan berpidato ini yang diadakan oleh yayasan banyak seorang alumni dari yayasan pesantren yatim sosial at-tauhid menjadi seorang ustaz.<sup>57</sup>

<sup>57</sup>Zulva, *Wawancara*, Sidoarjo, 24 Mei 2018.

a. Latihan berorganisasi

Latihan berorganisasi diadakan oleh yayasan pesantren yatim sosial at-tauhid adalah sebagai pembelajaran bagi santri dalam membangun akan jiwa pemimpin dalam diri pribadi santri, membantu menemukan, mengembangkan, dan memperdayakan potensi santri, meneladani akan kepemimpinan Rasulullah SAW, dan memberikan bekal pengetahuan teoritis dan bekal praktis kepada santri untuk terlibat secara aktif dalam mengembangkan organisasi kepesantrenan di daerah masing-masing.<sup>58</sup> Dengan begitu dapat melatih santri akan sebuah tanggung jawab dan menjadikan santri yang amanah dalam dirinya sendiri dan dapat membentuk kepribadian dalam seorang santri untuk lebih baik lagi.

b. Kursus komputer

Kursus komputer ini merupakan melatih bakat para santri dalam hal teknis. Karena kita tahu bahwasanya setiap anak memiliki bakat dan kemampuan yang berbeda-beda. Oleh karena itu kursus komputer ini salah satu alternatif bagi para santri yang ingin mengembangkan minatnya dalam hal teknis.

Kursus komputer ini sudah terbilang sudah lama. Karena sebelum berdirinya yayasan ini Yayasan At-Tauhid sudah memiliki toko servis dan perakitan komputer yakni pada tahun 2005 jauh sebelum didirikan bangunan At-Tauhid. Jadi kursus komputer ini

<sup>58</sup>Arif Hidayatullah, *Wawancara*, Sidoarjo, 12 Maret 2018.



Santri tidak hanya di isi kebutuhan kerohanianya saja melainkan kebutuhan jasmani juga sangat penting. Oleh karenanya santri juga diajarkan untuk berolahraga selain mendapatkan tubuh yang sehat juga dapat menjernihkan fikiran.<sup>60</sup> oleh karena itu para santri dianjurkan untuk mengikuti kegiatan olahraga yang diadakan oleh Yayasan.

<sup>60</sup>Muslih Tamam, *Wawancara*, Sidoarjo, 24 Mei 2018.

sangat diperhatikan oleh yayasan yang semua itu diperuntukkan kepada para santri Yayasan Pesantren Yatim Sosial At-Tauhid.<sup>61</sup>

### C. Jumlah santri

Perkembangan jumlah santri juga merupakan bagian dari prestasi sebuah yayasan. Semakin banyak jumlah santri yang belajar pada lembaga tersebut, semakin baik pula pandangan masyarakat terhadap yayasan tersebut. Sebab, lembaga yang banyak diminati oleh santri-santri untuk belajar biasanya memiliki kurikulum serta kegiatan belajar mengajar yang baik. Maka tak heran apabila bnya para santri yang berbondong-bondong belajar di Yayasan Pesantren Yatim Sosial At-Tauhid. Benarlah ungkapan yang lazim kita dengar yaitu semakin banyak jumlah santri yang belajar pada lembaga tertentu, maka sebaik pula pandangan masyarakat tersebut. Citra itu terbangun dengan serta merta atau instan tanpa melalui proses. Yayasan yang memiliki jumlah santri yang banyak telah melalui serangkaian proses yang panjang. Proses itu dilakukan dimulai dari segi sarana prasarana yang dimiliki, sistem pembelajaran yang baik, serta ustadz dan ustadzah yang baik pula.

Bertambahnya jumlah santri juga berpengaruh dalam lingkungan yayasan di dalamnya. Yakni yayasan ini tidak membedakan antara satu dengan yang lain semuanya sama mereka dianggap seperti keluarga dan anak mereka sendiri. Karena dalam yayasan ini kehidupan kekeluargaan juga

<sup>61</sup>Arif Hidayatullah, *Wawancara*, Sidoarjo, 24 Mei 2018.

<sup>62</sup>Zulva, *Wawancara*, Sidoarjo, 24 Mei 2018.

<sup>63</sup>Ibid.

<sup>64</sup>Data santri tahun 1991-2017 diakses pada tanggal 25 Mei 2018.



TABEL 2

Tentang data santri tahun ajaran 2009-2010

NO	NAMA	JUMLAH
1	MI	9
2	MTS	29
3	MA	18
4	Kuliah	3
5	Lulus	2

Data diperoleh dari data santri tahun 2011

Pada tahun ajaran 2011 perlu penulis paparkan yaitu elas MI jumlah santri 8, kelas MTs jumlah santri 30, kelas MA jumlah santri 14 dan pembina berjumlah 4. Jadi jumlah keseluruhan santri ada 61 santri.

Dalam hal ini lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel dibawah ini:

TABEL 3

Tentang data santri tahun ajaran 2011

NO	NAMA	JUMLAH
1	MI	8
2	MTs	30
3	MA	14
4	Pembina	4

Data diperoleh dari data jumlah santri tahun ajaran 2012.

TABEL 4

NO	NAMA	JUMLAH
1	PGRA	2
2	MI	9
3	MTs	18
4	MA	7
5	Lulus	11

Pada tahun ajaran 2013 perlu penulis paparkan yaitu kelas MI jumlah santrinya 18, kelas MTs jumlah santri 35, kelas MA jumlah santri 20, santri kuliah berjumlah 3 dan jumlah santri yang lulus berjumlah 8. Jadi jumlah keseluruhan santri adalah 84 santri.

TABEL 5

NO	NAMA	JUMLAH
----	------	--------





TABEL 7

Tentang data santri tahun ajaran 2016-2017

NO	NAMA	JUMLAH
1	PGRA	4
2	MI	22
3	MTs	15
4	MA	20
5	Belum sekolah	1

Data diperoleh dari data jumlah santri tahun ajaran 2016-2017.

Santri mukim lebih sedikit jika dibandingkan dari santri non mukim. Para santri yang mayoritasnya terdiri dari masyarakat sekitar memilih berangkat dari rumah untuk menimba ilmu daripada memilih bermukim. Jarak teramat dekat menjadi alasan bagi mereka untuk tidak menjadi santri mukim.<sup>65</sup> Namun, ada sebagian dari mereka yang rumahnya berjarak dekat mau bermukim di yayasan karena memang mereka ingin merasakan kehidupan dalam pesantren. Jadi tidak semua santri yang berjarak dekat tidak mau tinggal di dalam Yayasan melainkan jauh lebih banyak.<sup>66</sup>

Santri mukim yang terdapat di Yayasan Pesantren Yatim Sosial A-Tauhid saat ini jumlahnya tidak seberapa banyak dikarenakan banyaknya santri yang sudah pulang (*boyong*). Disini ada sistem yang mana jika ada santri yang sudah tamat sekolah sampai SMA itu dikembalikan kepada orang

<sup>65</sup>Data santri di dalam Yayasan Pesantren Yatim Sosial At-Tauhid dari Tahun 1991-2017, diakses pada tanggal 9 Mei 2018.

<sup>66</sup>Zulva, Wawancara, Sidoarjo, 24 Mei 2018.

1. Kuliah
2. Kerja

Dari hasil uraian diatas maka perlu kita ketahui ketika santri yang sudah tamat sekolah sampai SMA yayasan mengantarkan santri pulang kepada keluarganya mereka ditawarkan sistem dua tadi jika memang dari pihak keluarga setuju mereka dibawah kembali ke yayasan. Ketika mereka memutuskan untuk memilih pilihan kedua yakni lanjut kejenjang yang lebih tinggi yakni memutuskan kuliah sebagian biaya kuliah ditanggung oleh yayasan dan setengahnya biasanya di biayai oleh diri sendiri dengan mereka bekerja di dalam yayasan untuk membantu yayasan dan setelah mereka bekerja mereka mendapatkan bisyaroh. Dari hasil bisyaroh yang mereka dapat mereka dapat membiayai sebagian uang kuliah mereka. Adapun jika mereka memutuskan untuk bekerja yayasan juga menyediakan lapangan pekerjaan bagi mereka yang ingin bekerja di dalam Yayasan karena Yayasan sendiri ingin membantu para santrinya untuk melatih mereka agar mereka bisa hidup mandiri dan belajar bertanggung jawab. Karena Pada dasarnya yayasan tidak akan melepas santrinya ketika santrinya belum bisa membiayai diri mereka sendiri ketika mereka berada diluar yayasan.<sup>67</sup>

Namun, jika santrinya sudah bisa mencari pekerjaan sendiri dan berhasil ketika mereka berada diluar yayasan maka yayasan sudah bisa

[illegible]

melepas mereka. Adapun lapangan kerja yang dibuka oleh Yayasan yakni berupa Restoran, pengambilan isi air ulang, kantor sekertariat yang membantu melayani pembayaran listrik, token listrik, BPJS dan lain sebagainya dan yang membantu adalah para santri Yayasan At-Tauhid sendiri dikarenakan usaha ini didirikan untuk membantu para santri yang belum mendapatkan pekerjaan ketika mereka berada di luar Yayasan. Karena yayasan sendiri memiliki Misi dimana yayasan ingin membantu, membina, dan menyiapkan santri agar dapat hidup mandiri sesuai dengan minat bakatnya. Dari sinilah banyak santri dari yayasan at-tauhid ini yang ketika keluar dari Yayasan banyak menjadi seorang pengusaha, guru dan lain sebagainya ketika mereka berada di luar yayasan semua itu juga menjadi salah satu dari bekal yang diberikan oleh yayasan kepada para santri ketika mereka berada di dalam Yayasan. hal ini juga bertujuan untuk meringankan beban orang tua serta membantu santri yang berasal dari dua kalangan tersebut untuk mewujudkan cita-cita mereka tanpa memikirkan biaya. Biaya tersebut di dapatkan dari para donatur yang memiliki kepedulian terhadap yayasan maupun terhadap anak yatim dan keluarga kurang mampu.<sup>68</sup>

Perkembangan santri Yayasan Pesantren yatim sosial At-Tauhid dari tahun ke tahun cukup pesat. Yayasan Pesantren yatim Sosial At-Tauhid juga memiliki kesan tersendiri di hati masyarakat sekitar. Kepercayaan seperti inilah yang terus dijaga oleh Yayasan Pesantren Yatim Sosial At-Tauhid dengan meningkatkan kualitas sistem mereka. Yakni dengan membentuk

<sup>68</sup>Ansor, *Wawancara*, Sidoarjo, 10 Juli 2018.

Sarana dan prasarana merupakan salah satu pendukung dalam perkembangan maupun kemajuan pada suatu yayasan. Semakin baik sarana dan prasarana yang dimiliki oleh sebuah Yayasan atau Lembaga, maka banyak orang yang akan menilai lebih baik akan perkembangan yang telah dimiliki oleh yayasan tersebut. Sarana dan prasarana juga memiliki peran penting dalam suatu yayasan apalagi yang bergerak dalam bidang sosial, keagamaan dan pendidikan. Meskipun bukan satu-satunya tolak ukur kemajuan suatu lembaga, namun sarana dan prasarana menjadi faktor penting dalam menunjang sebuah kualitas dalam hal belajar mengajar. Kelas yang ada kipas angin atau full AC tentu jauh lebih nyaman dibandingkan dengan kelas tanpa pendingin yang nampak gerah dan akan menimbulkan ketidaknyamanan ketika melakukan kegiatan belajar mengajar. Namun hal ini memang tidak bersifat mutlak sebab di beberapa daerah tertinggal, para peserta didik maupun pengajar tidak dirisaukan dengan minimnya sarana dan prasarana yang ada.<sup>70</sup>

<sup>69</sup>H. Muslih Tamam, *Wawancara*, Sidoarjo, 24 Mei 2018

[illegible]

dalam kegiatan proses belajar mengajar. Elemen-elemen tersebut bisa berupa SDM, yakni tenaga pengajar maupun benda mati baik berupa sebuah bangunan, meja, kursi, proyektor dan yang lainnya. Tenaga kerja seperti pengurus maupun ustadz atau guru juga merupakan sebuah salah satu unsur penting dalam kegiatan belajar mengajar bagi yayasan. Mengingat bahwa keberadaan seorang ustadz atau ustazah merupakan sebuah gudang ilmu bagi para santri. Pada umumnya seorang ustazah atau ustadz dalam melakukan hal kegiatan belajar mengajar bersama santri di dalam kelas atau yayasan. Semakin baik kualitas ustazah atau ustadz dalam yayasan, maka semakin besar pula keberhasilan dalam proses KBM. Keberhasilan dalam KBM biasanya dapat dilihat dari seberapa aktif para santri baik di dalam yayasan maupun di luar yayasan. Seperti halnya seperti ketika mereka berada diluar yayasan mereka diminta untuk mengajar disalah satu sekolah dan mereka mampu untuk mengajarkan ilmu yang mereka dapat selama mereka berada di dalam yayasan yakni seperti mengajar di TPQ maupun mengajar di sekolah. Namun, perlu kita ketahui bahwasanya kita juga bisa melihat seseorang anak itu pandai tidak hanya ketika mereka melihat aktif dalam kegiatan belajar mengajar di dalam kelas saja melainkan juga dilihat dari potensi yang dimiliki oleh para santri karena setiap anak itu berbeda-beda, bisa jadi dia yang tidak pandai dalam menguasai pelajaran, namun, dia terampil dalam bidang tertentu. Oleh sebab itu, semakin handal seorang tenaga pengajar,

maka semakin handal pula ia bisa mengangkat potensi yang dimiliki anak didiknya.<sup>71</sup>

Dijelaskan pada bab sebelumnya bahwasanya Yayasan Pesantren Yatim Sosial At-Tauhid pada mulanya berupa kegiatan santunan yang dilakukan oleh anggota GP Ansor pada setiap tahunnya yang dilakukan pada bulan muharam. Dengan beriring berjalannya waktu yayasan ini menjadi sebuah lembaga masyarakat yakni berupa panti asuhan. Pada awal berdirinya yayasan pada tahun 1991 ini memiliki anak yatim hanya 4 orang dan semuanya laki-laki. pada mulanya anak yatim ini di tempatkan di salah satu rumah kyai yakni KH. Sidiq. KH. Sidiq ini juga merupakan salah seorang yang juga ikut berperan dalam mendirikan dan mengembangkan yayasan ini.<sup>72</sup> selain beliau membantu para GP Ansor dalam merawat anak yatim beliau juga mendidik para anak yatim tersebut dengan dibekali ilmu agama. didalam didikan beliau para anak yatim tersebut diajarkan belajar mengaji membaca al-qur'an dan lain sebgainya. Selain itu juga peran orang-orang yang secara sukarela membantu perjuangan mereka dalam merintis dan mengembangkan yayasan juga tidak bisa dinafikkan dalam perkembangan yayasan ini.

Perkembangan yang terlihat lainnya adalah perubahan dari sarana dan prasarana yang dimiliki oleh yayasan. Jika pada mulanya hanya sebuah santunan untuk membantu masyarakat yang kurang mampu hingga mereka mendirikan sebuah yayasan, pada awalnya para anak yatim di titipkan kepada

<sup>71</sup>Zulva, *Wawancara*, Sidoarjo, 24 Mei 2018.

<sup>72</sup>Rapat Pembina Yayasan At-Tauhid Sidoarjo Nomor 1 tanggal 28 Maret 2016.

Jadi yayasan ini tidak hanya mengajarkan pendidikan formal maupun non formal saja melainkan juga kegiatan diluar semuanya salah satunya seperti kitab kuning, chitobah dan ekstrakurikuler. Karena yayasan tahu setiap anak itu berbeda-beda maka yayasan memberikan kebebasan dalam berkreatifitas kepada para santri salah satunya juga bagi para santri yang pandai dalam hal menulis dan menjadi seorang yang pandai dalam penulisan berita yayasan ini juga memiliki sebuah majalah. Jika ada seorang

<sup>75</sup>Arif Hidayatullah, *Wawancara*, Sidoarjo, 9 April 2018.





**FAKTOR PENDUKUNG DAN PENGHAMBAT YAYASAN PESANTREN  
YATIM SOSIAL AT-TAUHID WARU DI SIDOARJO**

<sup>78</sup>Muslih Tamam, “Tahun Berdiri Yayasan”, dalam Majalah *At-Tauhid* (25 Mei 2018).

<sup>80</sup>Piagam Pendirian Pondok Pesantren Nomor: Kd. 13. 15/ 5/ PP.007/1132/2009 Tanggal 15 April 2009.

Faktor Internal adalah faktor pendukung Yayasan Pesantren Yatim Sosial At-Tauhid yang dilihat dari sisi dalamnya, adapun faktor pendukung tersebut adalah:

Seperti yang kita ketahui sebelumnya Yayasan ini adalah sebuah Yayasan yang di dirikan oleh Gerakan Pemuda Ansor Anak Cabang Waru, yang mana pada awal mendirikannya dana yang diperoleh merupakan dana dari Gerakan Pemuda Ansor itu sendiri. Tidak hanya berhenti dari situ Yayasan ini bisa berdiri seperti sekarang hingga Yayasan ini mengalami fase perkembangan saat ini tidak luput karena mendapat dukungan penuh dari Gerakan Pemuda Ansor dan masyarakat sekitar. Yayasan ini berdiri karena dilatarbelakangi oleh suatu program yang diadakan pada setiap tahunnya yakni Program santunan guna membantu masyarakat setempat yang kurang mampu. Sehingga pengurus Gerakan Pemuda Ansor pada tahun 1990-1994 mengadakan suatu konferensi untuk membahas bagaimana mengembangkan program ini. Hingga pada akhirnya pada tahun 1991 pada tanggal 1 Agustus didirikan pertama kali Panti Asuhan At-Tauhid. Ketika awal pendirian para anak/santri dititipkan kepada salah satu kyai (mubaligh) yang berada desa Wedoro Waru. Kyai ini dipilih oleh Gerakan Pemuda Ansor dikarenakan



Yayasan diganti menjadi Yayasan berbasis Pesantren didalamnya dikarenakan mendapat suatu amanah dari salah satu Kyai yang berada di Malang agar Yayasan ini dibentuk menjadi sebuah Pesantren di dalamnya agar para santri di didik lebih jauh untuk mengenal Ilmu Agama seperti halnya pesantren pada umumnya. Dan sebagai bekal kepada mereka ketika mereka berada di tengah-tengah masyarakat agar mereka bisa memberikan ilmu agama yang diperolehnya ketika mereka berada di dalam Yayasan dan semoga ilmu yang didapat bermanfaat bagi dirinya dan masyarakat.<sup>83</sup>

Di dalam sebuah Yayasan Pesantren Yatim Sosial At-Tauhid, tentunya terdapat beberapa pengurus dan tenaga pendidik yang turut membantu untuk mengelolah dan mengembangkan keberadaan Yayasan, hal ini juga sejalan dengan realita yang ada di Yayasan Pesantren Yatim

[illegible]



- Habis sholat ashar anak SD mengaji TPQ di daerah Panjunan Waru.
- Habis Sholat Ashar anak SMP mengaji jilid. Semua itu tergantung kemampuan setiap santri.
- Habis Sholat Ashar Anak SMP-SMA mengaji Al-Qur'an dan setelah sholat Magrib dilanjutkan lagi bacaan Al-Qur'annya.<sup>85</sup>

a. Setelah sholat subuh

[illegible]







5. Wali santri yang mendukung peraturan dan sistem pembelajaran yang diajarkan oleh Yayasan.

Keberadaan sebuah sisitem pembelajaran merupakan elemen penting dalam mencapai sisitem pembelajaran yang baik dan sesuai dengan para santri. Hal itu berlaku juga dengan Yayasan Pesantren Yatim Sosial At-Tauhid ini.

Berjalannya dengan sistem pembelajaran yang ada di dalam Yayasan, turut didukung oleh sikap wali santri dan masyarakat sekitar Yayasan, yang sangat mendukung terhadap sistem pembelajaran yang telah ditentukan oleh pihak Yayasan. Dengan adanya sikap timbal balik seperti inilah yang menjadikan santri dapat belajar dengan baik dan hubungan antara pihak Yayasan dengan wali murid juga terjalin dengan baik. Salah satu cara yang diterapkan yayasan untuk mendapatkan dukungan dari para santri dan para wali murid yaitu setiap tahunnya yayasan mengadakan acara santunan setiap tahunnya bagi masyarakat yang kurang mampu dan penghargaan bagi santri yang berprestasi. Acara ini melibatkan wali santri, masyarakat sekitar, dan santri serta para pengurus yayasan untuk mengikutinya.

6. Sarana dan prasarana yang memadai

Yayasan Pesantren Yatim Sosial At-Tauhid telah mengalami masa perkembangan yang cukup pesat. Perkembangan ini tentunya ditunjang oleh keberadaan sarana dan parasarana yang memadai. Jika kita lihat kebelakang ketika awal pendirian yayasan ini tidak memiliki

## 7. Usaha ekonomi Yayasan

<sup>91</sup>Zulva, *Wawancara*, Sidoarjo, 24 Mei 2018.

Pada empat tahun terakhir Yayasan ini juga mendirikan sebuah restoran yang mana diberi nama restaurant At-Tauhid. Didirikannya restoran ini bertujuan untuk menyiapkan lapangan pekerjaan bagi para santri yang sudah lulus sekolah SMA yang tidak mau melanjutkan pendidikan namun, memilih untuk bekerja oleh karenanya didirikannya restoran Yayasan ini. Hasil dari restoran ini juga berguna untuk Yayasan salah satunya dapat membantu perekonomian Yayasan. dan melatih para santrinya agar bisa melatih tanggung jawab, menyiapkan santri agar bisa hidup mandiri sesuai dengan minat dan bakatnya.<sup>93</sup>

Berkenaan dengan faktor eksternal yayasan. maka perlu adanya faktor dari luar yayasan yang mendukung untuk kelangsungan perkembangan dari Yayasan diantaranya adalah:

Berkenaan dengan faktor eksternal yayasan. maka perlu adanya faktor dari luar yayasan yang mendukung untuk kelangsungan perkembangan dari Yayasan diantaranya adalah:

<sup>93</sup>Arif Hidayatullah, *Wawancara*, Sidoarjo, 9 Mei 2018.



sekolahkan formal oleh Yayasan Pesantren Yatim Sosial At-Tauhid, sehingga pola interaksi Yayasan dan masyarakat terjalin dengan baik.<sup>95</sup>

## 2. Instansi-instansi umum

Salah satu pendukung dalam perkembangan yang di capai Yayasan Pesantren Yatim Sosial At-Tauhid dalam perkembangan dari awal pendirian tahun 1991 sampai sekarang adalah instansi-instansi umum yang ada di waru. Sejak awal pendirian Yayasan Pesantren Yatim Sosial At-Tauhid waru, pemasukan dana satu-satunya adalah instansi-instansi umum yang ada di waru ini, dengan mengirimkan Proposal di setiap bulannya.<sup>96</sup>

Instansi-instansi umum yang telah memberikan suntikan dana untuk Yayasan merupakan ada dua donatur yakni donatur tetap dan donatur insidental. Donatur tetap adalah orang-orang yang memberikan suntikan dana secara rutin dengan nominal yang telah di tentukan atau disepakati. Sedangkan Donatur Insidental merupakan donatur yang bersifat lepas tidak terikat atau donatur yan sewaktu-waktu menyumbangkan uangnya kepada Yayasan. Dan sampai sekarang dua donatur ini masih memberikan dana untuk Yayasan.<sup>97</sup>

### C. Faktor Penghambat Yayasan Pesantren Yatim Sosial At-Tauhid

Adapun latar penghambat dalam berkembangnya Yayasan Pesantren Yatim Sosial At-Tauhid antara lain:

<sup>95</sup>Muslih Tamam, *Wawancara*, Sidoarjo, 9 Mei 2018.

<sup>96</sup>Zainul Abidin, “Laporan Kas Bulanan Yayasan At-Tauhid Sidoarjo” diambil dari Majalah At-Tauhid (25 Mei 2018), 14-15.

<sup>97</sup>Ibid.





Sejalan dengan berkembangnya Yayasan Pesantren Yatim Sosial At-Tauhid, berkembang pula sarana dan parasarana yang dikembangkan. Namun, patut disangkan, perkembangan sarana prasarana yang baik ditunjang dengan perawatan yang baik pula. Hal ini utamanya bagi para santri yang sering menyalahgunakan keberadaan fasilitas yang ada. Contohnya seperti adanya kerusakan pada pintu kamar mandi dan lain-lain.<sup>100</sup>

selain pemaparan faktor penghambat internal, keberadaan Yayasan Pesantren Yatim Sosial At-Tauhid juga mendapat beberapa hambatan yang berasal dari faktor eksternal. Adapun faktor penghambat yang berasal dari luar Yayasan Pesantren Yatim Sosial At-Tauhid antara lain:

Ketika awal didirikannya sebuah Yayasan Pesantren Yatim Sosial At-Tauhid banyak masyarakat sekitar beranggapan bahwa pendirian

<sup>100</sup>Ibid.

yayasan digunakan untuk memenuhi kebutuhan setiap santri dari biaya sekolah, makan, dan kebutuhan yang lainnya. Mereka tidak melakukan hal seperti itu karena Yayasan sendiri memiliki ijin oprasi secara resmi baik dari dinas sosial. Jadi anggapan masyarakat seperti itu tidak benar adanya.<sup>101</sup>

yayasan digunakan untuk memenuhi kebutuhan setiap santri dari biaya sekolah, makan, dan kebutuhan yang lainnya. Mereka tidak melakukan hal seperti itu karena Yayasan sendiri memiliki ijin oprasi secara resmi baik dari dinas sosial. Jadi anggapan masyarakat seperti itu tidak benar adanya.<sup>101</sup>

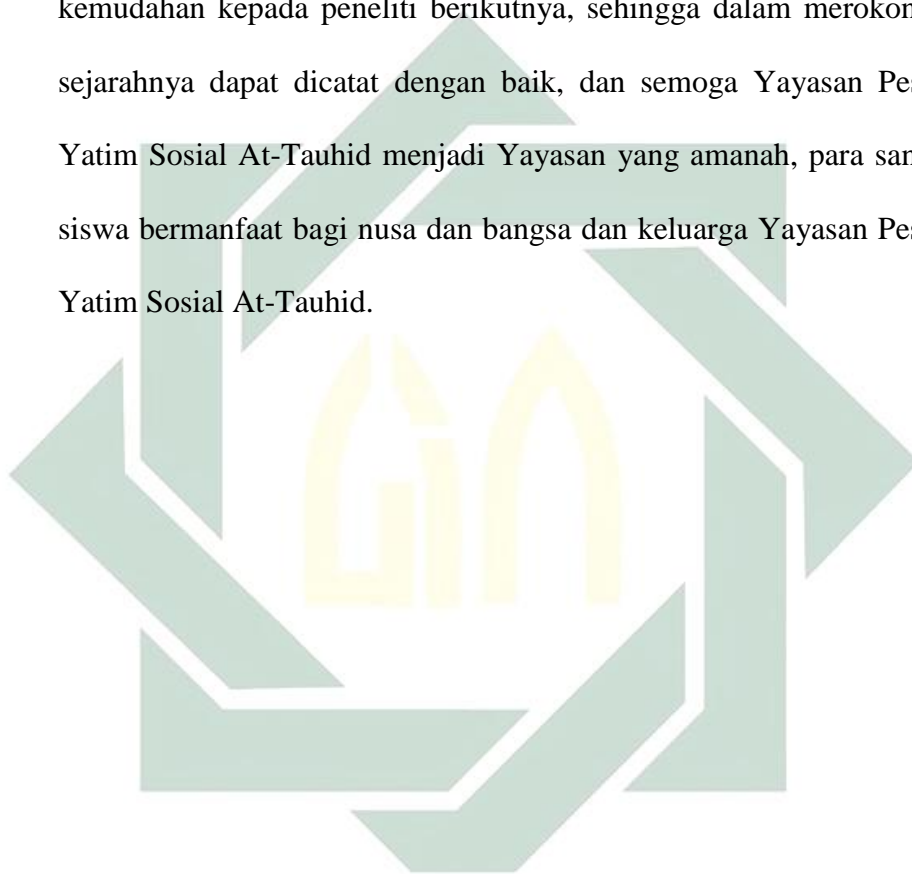
## PENUTUP

Dari penelitian diatas, maka skripsi ini penulis dapat menyimpulkan sebagai berikut:

- [illegible]

Setelah melakukan penelitian mengenai Sejarah Perkembangan Yayasan Pesantren Yatim Sosial At-Tauhid di Waru, Sioarjo. Sebagai akhir dari penulisan skripsi ini penulis ingin menyampaikan saran sebagai berikut:

- [illegible]







Kasdi, Aminudin. *Memahami Sejarah* .Surabaya: UNESA University Press, 2008.

Kuntowijoyo. *Metodologi Sejarah*. Yogyakarta: Tiara Wacana, 2003.

Poerwantara, P.K dan Hugiono. *Pengantar Ilmu Sejarah* .Jakarta: PT Rineka Cipta, 1922.

Soekanto, Sarjono. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta:CV. Rajawali Press, 2009.

S. Wojowasito. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta:Ichtiar Baru Van-Hoeve, 1981.

Tim Redaksi Fokusmedia. *Himpunan Peraturan Perundang-undangan Tentang Yayasan: Undang-undang No. 28 Tahun 2004 tentang Perubahan UU No. 16 Tahun 2001*. Bandung: Fokusmedia, 2004.

Zulaicha, Lilik. *Metodologi Sejarah*. Surabaya: IAIN Sunan Ampel Surabaya, 2005.

### 3. Karya Ilmiah

Rochmatul Umah, “sejarah dan Perkembangan Yayasan Dana Sosial Al-Falah Surabaya dari Tahun 1987-2016.Skripsi, UIN Sunan Ampel, Fakultas Adab dan Humaniora, Surabaya, 2017.

Fatchur Rozi, “ Tradisi Usapan di Yayasan Al-Ikhlas KetintangKecamatan Wonokromo Surabaya dari tahun 1999-2013. Skripsi, UIN Sunan Ampel, Fkultas Adab dan Humaniora, Surabaya,2015.

Bachril Ilmi, "Sejarah perkembangan Yayasan Pondok Pesantren As-Syafi'iyah Wates Kedensari Tanggulangin dari tahun 1966-2016, 2016. Skripsi, UIN Sunan Ampel, Fakultas Adab dan Humaniora, Surabaya, 2016.

## 4. Wawancara

1. Muslih, Wawancara, Sidoarjo, 20 Maret 2018
2. Muslih, Wawancara, Sidoarjo, 11 April 2018
3. Muslih, Wawancara, Sidoarjo, 9 Mei 2018
4. Muslih, Wawancara, Sidoarjo, 24 Mei 2018
5. Zulva, Wawancara, Sidoarjo, 24 Mei 2018
6. Arif Hidayatullah, Wawancara, Sidoarjo, 12 Maret 2018
7. Arif Hidayatullah, Wawancara, Sidoarjo, 9 April 2018
8. Arif Hidayatullah, Wawancara, Sidoarjo, 9 Mei 2018
9. Arif Hidayatullah, Wawancara, Sidoarjo, 24 Mei 2018
10. Arif Hidayatullah, Wawancara, Sidoarjo, 29 Juni 2018
11. Ainun Najib, Wawancara, Sidoarjo, 9 Mei 2018.
12. Ansor, Wawancara, Sidoarjo, 10 Juli 2018.